

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 12-60 BULAN DI DESA WIRUN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Winarsih, Yunia Renny Andhikatis

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: Winarsihpk@gmail.com

Abstrak

Perkembangan anak juga tidak terlepas dari peran *caregiver* atau orang yang merawat balita. *Caregiver* paling banyak diperankan oleh orang tua atau orang terdekat anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 44 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (sig. value $0,018 \leq 0,05$)

Kata kunci: pola asuh, tumbuh kembang, balita

Abstract

Child development is inseparable from the role of caregivers or people who care for toddlers. Caregivers are mostly played by parents or those closest to the child. The parents role is very important to monitor so that children can grow and develop properly. The research purpose was analyzed the correlation of parenting style and the growth and development of toddlers aged 12-60 months in Wirun Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. This research is a type of analytic observational research/analytic survey with a cross sectional design. The research sample was mothers who had toddlers aged 12-60 months in Wirun Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, totaling 44 people. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used a non-parametric test, namely the Spearman Rank test (Spearman Rho). Data were analyzed with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. The results showed that there is a significant relationship between parenting style and the growth and development of toddlers aged 12-60 months in Wirun Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency (sig. value $0.018 \leq 0.05$)

Keywords: parenting, growth and development, toddlers

PENDAHULUAN

Persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target Renstra Tahun 2021 adalah 70%. Tidak tercapainya target Cakupan Kunjungan Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebagai dampak pandemi COVID 19. Hasil capaian nasional per provinsi masih terdapat disparitas cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar provinsi yang berkisar antara 2,1% di Papua Barat dan 88,2% di Banten. Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Banten (88,2%), Sumatera Selatan (80,1%), DKI Jakarta (78,9%), Bali (78,6%) dan Sulawesi Selatan (78,3%), Sulawesi Tengah (78,2%) dan Jawa Timur (77,8%). Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Papua Barat (2,1%), Papua (25%) dan Sulawesi Utara (30,3%). Sementara itu, di Jawa Tengah cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah 65,0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Perkembangan anak juga tidak terlepas dari peran *caregiver* atau orang yang merawat balita. *Caregiver* paling banyak diperankan oleh orang tua atau orang terdekat anak. Mereka seharusnya mengenali dan memahami tentang kebutuhan anak serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosial-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik atau motorik (motorik kasar dan motorik halus) (Soetjiningsih & Ranuh, 2015)

Pola asuh orang tua bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dalam penerapan pola asuh, orangtua perlu memperhatikan keunikan anak. Anak memiliki kekhasan sifat-sifat yang berbeda dari satu anak dengan anak yang lain, sehingga orang tua dapat menerapkan beberapa pola asuh secara bergantian untuk menghadapi anak (Purwani et al., 2013).

Terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh authoritative (demokratis), authoritarian (otoriter) dan permissive. Pola asuh demokratis balita mengalami status gizi baik atau normal tergantung tingkat pengetahuan yang di miliki orang tua di karenakan pola asuh demokratis bercirikan memberi kesempatan kepada balita untuk bebas berekspresi, tidak merasa terkekang tetapi memiliki kontrol dari orang tua. pola asuh demokratis, pada balita memiliki status gizi yang normal (Hidayathillah & Mulyana, 2018).

Pola asuh otoriter orang tua cenderung menuntut tinggi kepada balita, memiliki pemantauan yang kuat terhadap balita, kurang memperlihatkan kasih sayang dan jarang berkomunikasi dengan balita. Hal ini menyebabkan balita menjadi kurang inisiatif, memiliki percaya diri rendah, dan ragu-ragu dalam bertindak sehingga mengganggu perkembangan kognitif, emosi, dan sosial balita (Pribadi et al., 2019).

Pola asuh permisif menunjukkan orang tua selalu mengikuti keinginan balita dan kurang melakukan evaluasi serta kontrol terhadap perilaku balita. Pemenuhan kebutuhan asupan gizi dalam pola asuh ini yaitu, balita bebas memilih jenis makanan yang ingin dikonsumsi, tanpa memperhatikan atau memikirkan asupan gizi yang terkandung pada makanan tersebut sehingga dapat berakibat kekurangan asupan gizi pada balita. Pola asuh setiap orang tua yang dilakukan untuk memberikan asupan gizi terhadap balitaditentukan berbeda-beda (Chashandra, 2014).

Pola asuh orang tua yang baik akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Orang tua harus memahami cara memberikan pengasuhan agar anak menjadi nyaman, nafsu makan meningkat, terhindar dari cedera dan penyakit. Oleh karena itu pengasuhan orang tua harus baik dan sesuai dengan kebutuhan balita, maka status gizi akan terpenuhi dan tidak akan memperlambat tumbuh kembang balita. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Silvah, et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Orang tua harus disadarkan akan pentingnya memberikan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan anak mereka.

Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Oktober 2022 terhadap 6 ibu yang memiliki balita di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo pada saat dilaksanakan kegiatan Posyandu dengan menggunakan wawancara singkat tentang cara mengasuh anak, didapatkan bahwa 4 ibu mengatakan bahwa ibu selalu menjelaskan kepada anak-anaknya tentang hal-hal yang belum diketahui anak, 1 ibu menyatakan jarang menasihati anak dan kadang-kadang memarahinya, dan 1 orang ibu menyebutkan anaknya lebih banyak bersama pengasuhnya karena ibu tersebut bekerja. Mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita 4 ibu menyatakan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan usianya, sementara 2 ibu menyatakan anaknya tumbuh terlalu besar sehingga terlihat terlalu gemuk. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa ibu memiliki cara yang berbeda untuk mengasuh balita, untuk itu penulis tertarik mengambil judul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 12-60 Bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2016).

Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 76 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga jumlah sampel yang digunakan akan mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji non parametik yaitu uji *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Reponden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
Umur		
<25	5	11,4%
25-29	19	43,2%
30-34	7	15,9%
35-39	9	20,5%
40-44	4	9,1%
Pendidikan		
SMP	8	18,2%
SMA	26	59,1%
Diploma	7	15,9%
Sarjana	3	6,8%
Pekerjaan		
IRT	33	75,0%
Pegawai Swasta	7	15,9%
Wirausaha	4	9,1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 25-29 tahun sebanyak 19 orang (43,2%), berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (59,1%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (75,0%).

b. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2 Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase
1	Demokratis	14	31,8
2	Permisif	25	56,8
3	Otoriter	5	11,4
	Jumlah	44	100,00%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis sebanyak 14 orang (31,8%), pola asuh permisif 25 orang (56,8%), dan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang (11,4%). Sehingga dapat disebutkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua di Desa Wirun adalah pola asuh permisif.

c. Tumbuh Kembang Anak

Tabel 3 Tumbuh kembang Anak

No	Status Gizi (TB/BB)	Jumlah	Persentase
1	Sesuai	28	63,6%
2	Meragukan	13	29,5%
3	Penyimpangan	3	6,8%
	Jumlah	44	100,00%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak yang sudah sesuai tahapan perkembangan adalah 28 anak (63,6%), meragukan sebanyak 13 anak (29,5%), dan kemungkinan terjadi penyimpangan sebanyak 3 anak (6,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tumbuh kembang anak di Desa Wirun sudah sesuai dengan tahapan perkembangan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Analisa Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Balita

Korelasi	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	0,356	0,018

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai *sig. value* 0,018 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban adalah berusia 25-29 tahun. Orang tua dengan usia 20 tahun ke atas biasanya menerapkan pola asuh positif karena rata-rata orang tua pada usia ini memiliki kestabilan emosi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa balita dari orang tua dengan usia 20 tahun ke atas biasanya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang relatif baik serta sesuai dengan tahapan tumbuh kembang pada anak seusianya. Tanggung jawab menjadi orang tua meliputi banyak sekali aspek, baik itu material maupun nonmaterial tentu saja untuk dapat memberikan kecukupan kebutuhan tersebut kepada balita, diawali dengan kematangan diri kita sendiri sebagai peran orang tua, matang tidak sama dengan tua, matang adalah saat kita tidak lagi memiliki masalah dengan diri sendiri seperti emosi, finansial serta ilmu pengetahuan sehingga tidak ada masalah yang nantinya akan berimbas kepada balita (Safruddin, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban adalah berpendidikan SMA. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku, jenjang pendidikan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gaya pola asuh karena semakin luas pengetahuan orang tua maka akan semakin positif pola asuh yang diterapkannya. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih sehat untuk perkembangan balita, seperti memiliki lebih banyak pemasukan ekonomi, perilaku pengasuhan yang tepat, pemrosesan informasi yang baik, serta kapasitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam investasi modal manusia. Namun setiap gaya pengasuhan memiliki pro dan kontra, pola asuh memiliki karakteristik dan pengaruh yang berbeda pada setiap anak, menjadi orang tua adalah pilihan pribadi dan semuanya kembali pada pola pikir masing-masing orang tua (Miyati, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu bekerja ataupun ibu rumah tangga pada dasarnya tetap menjalankan peran yang tradisional yaitu sebagai istri dan ibu bagi anaknya, hanya saja waktu untuk mengurus rumah tangga menjadi terbagi, dan waktu ibu bekerja tidak sebanyak waktu yang diberikan oleh ibu yang tidak bekerja. Kehadiran ibu sangatlah penting dalam stimulasi perkembangan anak karena 85% karakter anak terbentuk saat prasekolah (usia kurang dari 6 tahun), sehingga diharapkan ibu atau orang tua dapat sepenuhnya mengasuh anak dengan optimal

dengan tidak sering meninggalkannya karena kesibukan pekerjaan ataupun yang lainnya (Rohani, 2020).

2. Pola Asuh Orang Tua Balita usia 12-60 Bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis sebanyak 14 orang (31,8%), pola asuh permisif 25 orang (56,8%), dan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang (11,4%). Sehingga dapat disebutkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua di Desa Wirun adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif menunjukkan orang tua selalu mengikuti keinginan balita dan kurang melakukan evaluasi serta kontrol terhadap perilaku balita. Pemenuhan kebutuhan asupan gizi dalam pola asuh ini yaitu, balita bebas memilih jenis makanan yang ingin dikonsumsi, tanpa memperhatikan atau memikirkan asupan gizi yang terkandung pada makanan tersebut sehingga dapat berakibat kekurangan asupan gizi pada balita. Pola asuh setiap orang tua yang dilakukan untuk memberikan asupan gizi terhadap balita tentunya berbeda-beda Chashandra (2014). Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang berakibat pada beragamnya perilaku yang ditampilkan balita (Desmita, 2015). Oleh karena itu asuhan yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang melalui perilaku makan balita, sehingga dapat berdampak terhadap empat domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional balita (Soetjiningsih & Ranuh, 2015).

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pola asuh yang dilakukan tentunya berbeda-beda antara orang tua. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang berakibat pada beragamnya perilaku anak yang ditampilkan. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh kasih sayang pada anak dan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga (Desmita, 2015).

Pengasuhan keluarga selama lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Aspek-aspek inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa mendatang. Anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan perkembangan secara menyeluruh ketika anak mengalami keterlambatan pada lebih dari dua domain perkembangan (Yuniarti dan Andriyani, 2017).

3. Tingkat Perkembangan Balita Usia 12-60 Bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak yang sudah sesuai tahapan perkembangan adalah 28 anak (63,6%), meragukan sebanyak 13 anak (29,5%), dan kemungkinan terjadi penyimpangan sebanyak 3 anak (6,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tumbuh kembang anak di Desa Wirun sudah sesuai dengan tahapan perkembangan. Perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Masa anak prasekolah merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Yuniarti dan Andriyani, 2017).

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf otot. Aspek penting pada proses perkembangan anak adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi sosial khususnya anak toddler (Hidayathillah & Mulyana, 2018).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Masa balita merupakan pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa balita terjadi perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan (Rohani, 2020).

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita Usia 12-60 Bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai *sig. value* 0,018 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini didukung

oleh penelitian Silvah, et al (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Orang tua harus disadarkan akan pentingnya memberikan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan anak mereka.

Pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Gaya pengasuhan orang tua yang tidak peduli sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang otoritatif cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua (Item, 2021).

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia (Hidayathillah & Mulyana, 2018).

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan balita. Menurut Sutisna (2021) masing-masing dari pola asuh memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan balita yaitu lingkungan pengasuhan, dalam pengasuhan peran orang tua sangat penting untuk memantau agar balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

1. Karakteristik orang tua balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah berusia antara 25-29 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Pola asuh orang tua balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah pola asuh permisif.
3. Pertumbuhan balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah sesuai dengan tahapan perkembangan.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-60 bulan di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (sig. value $0,018 \leq 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Chashandra, DE. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah (> 3-5 tahun). *Jurnal Kebidanan* (2), 171–177.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayathillah, A. P., & Mulyana, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status gizi pada balita usia 1-5 tahun di Desa Selokgondang kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Jurnal Keperawatan*, 25.
- Hidayathillah, A. P., & Mulyana, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status gizi pada balita usia 1-5 tahun di Desa Selokgondang kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Jurnal Keperawatan*, 25.
- Item, DR; Dary; dan Mangalik, G. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan Volume 13 Nomor 2*, Juni 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Miyati DS. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara?article/view/50219/32960>
- Pribadi, R. P., Gunawan, H., & Rahmat. (2019). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Aisyiah*, 6 nomor 2, 79–86.
- Purwani, Erni, & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pernalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30–36.
- Rohani S. (2020). Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Di TK Atap Desa Bangi Pekurun Kabupaten Lampung Utara. Available from: <https://journal.aisyahuniversity.ac.id?index.php/>
- Safruddin, SNA (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Volume 01, No.10, May 2022
- Silvah, Fadly Umar, Muhammad Risal. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Di Desa Bahomohoni Bungku Tengah. *MPPK: Media Publikasi Pendidikan Kebidanan* (September, 2022) Vol. 5. No. 2

- Silvah, Fadly Umar, Muhammad Risal. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Di Desa Bahomohoni Bungku Tengah. *MPPK: Media Publikasi Pendidikan Kebidanan* (September, 2022) Vol. 5. No. 2
- Soetjningsih & Ranuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna I. (2021) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi. Available from: <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/6659/mengenal-model-pola-asuh-baumrind.html>.
- Yuniarti, S dan Andriyani. M (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA) 2017*